

## **PERENCANAAN JENIS KELAMIN ANAK**



**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah**

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Sebagai Bagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

**Ilmu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
OLEH:  
AMIN RUCHYANA  
NIM. 9945 4335  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN TADRIS - FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

**Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Nota Dinas**

Lamp : 1 eksemplar Skripsi  
Hal : Skripsi Sdr. Amin Ruchyana

Kepada Yang Terhormat:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Amin Ruchyana  
Nim : 9945 4335  
Jurusan : Program Studi Pendidikan Biologi  
Judul : Perencanaan Jenis Kelamin Anak

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan selanjutnya dapatlah kiranya untuk segera dimunaqasyahkan

Demikian harapan kami dan terimakasih atas perhatiannya  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Desember 2003  
Pembimbing I

**Drs. Radjasa Mu'tasim, M. Si**  
**NIP : 150 227 344**

**Dra. Hj. Meizer Said Nahdi, M.Si**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Nota Dinas**

Lamp : 1 eksemplar Skripsi  
Hal : Skripsi Sdr. Amin Ruchyana

Kepada Yang Terhormat:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-  
**Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Amin Ruchyana  
N I M : 9945 4335  
Jurusan : Program Studi Pendidikan Biologi  
Judul : Perencanaan Jenis Kelamin Anak.

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan selanjutnya dapatlah kiranya untuk segera dimunaqasyahkan.

Demikian harapan kami dan terimakasih atas perhatiannya

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 Desember 2003

Pembimbing II

  
**Dra. Hj. Meizer Said Nahdi, M.Si**  
**NIP. 150 219 153**

**Moh. Ja'far Lutfi, M.Si**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Nota Dinas**

Lamp : 5 Eksemplar

Hal : Skripsi Sdr. Amin Ruchyana

Kepada Yang Terhormat :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di-

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami adakan beberapa perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Amin Ruchyana

NIM : 99454335

Fak/Jur : Tarbiyah / T.P. Biologi

Judul Skripsi : PERENCANAAN JENIS KELMAIN ANAK

Telah dapat diajukan guna memperoleh gelar sarjana strata satu ( S-1 )  
Ilmu Pendidikan Islam.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Desember 2003

Konsultan

**Moh. Ja'far Lutfi, M.Si**



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : [ty-suka@yogya.wasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogya.wasantara.net.id)

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP 01.1/487/2003

Skripsi dengan judul : **PERENCANAAN JENIS KELAMIN ANAK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**AMIN RUCHYANA**

NIM: 99454335

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Desember 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSAH**

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 150232846

Pembimbing I

Drs. Raden Muftisim, M.Si  
NIP. 150 227344

Pengaji I

Drs. Ichsan  
NIP.150256867

Sekretaris Sidang

Drs. Sedya Santosa,SS M.Pd  
NIP.150 249 226

Pembimbing II

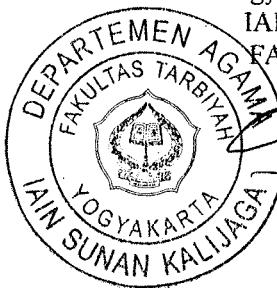
Dra. Meizer Said Nahdi, M.Si  
NIP. 150219153

Pengaji II

Moh. Ja'far Lutfi, M.Si

Yogyakarta, 22 Desember 2003

**IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**



Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP. 150 037 930

*MOTTO*

الدِّينُ النَّصِيْحَةُ

*“Agama itu penuh nasihat (kebaikan)”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

\* Team Tadarus AMM Yogyakarta., *Seratus Mahfudzot*, 10 Nopember 1994

*HALAMAN PERSEMBAHAN*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Tadris Pendidikan Biologi (TPB)-Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi di maksudkan sebagai pengalihhurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Hal-hal yang dirumuskan secara konkret dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi: konsonan, Vokal (tunggal dan Rangkap), Maddah, Tammarbutah, Syaddah, Kata sandang (didepan huruf syamsiah dan qamaria), dan Hamzah.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Nama Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tdk Dilambangkan	Tdk Dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dg titik diatas)
ج	jim	j	ja
ح	ha	h	ha (dg titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de

ذ	zal	z	zet (dg titik diatas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dg titik dibawah)
ض	dad	d	de (dg titik dibawah)
ط	ta	t	te (dg titik dibawah)
ظ	za	z	zet (dg titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik(diatas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah		Apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	fathah	a	a
\	kasrah	i	i
ׁ	dammah	u	u

### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ/	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ/	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh: Kaifa = كِيفَ : Haula = هُولَّا

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
يَ...ا...يَ	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis diatas
يَ...	kasrah dan ya	i	i dan garis diatas
وَ...	dammah dan wau	u	u dan garis diatas

Contoh: Yaqulu = يَقُولُ : qila = قِيلَ

### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

#### a. Ta marbutah hidup.

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

#### b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan kata ha (h).

Contoh: raudah al-atfal = رَوْدَةُ الْأَطْفَال

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasdid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh: Robbana = رَبِّنَا

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال ، namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

##### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: الرَّجُل = ar-rajul : الْقَلْمَنْ = al-qalamu

#### 7. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila kata itu terletak diawal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif. Contoh: umirtu = اُمِرْتُ : an-nau' = الْأَنْوَعُ

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ  
وَعَلَىٰ إِلَهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ :

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam rangka melaksanakan dan menjalarkan fungsi khalifah di bumi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membebaskan umat manusia dari berbagai kedzaliman.

Dalam Skripsi ini penulis akan membahas tentang perencanaan jenis kelamin anak dalam tinjauan Islam. Dimana perencanaan jenis kelamin anak semula dianggap sebagai sesuatu yang tidak mungkin, namun seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, ternyata perencanaan jenis kelamin itu bisa dilaksanakan, baik secara sederhana maupun dengan cara modern. Kemudian bagaimana Islam meninjau permasalahan ini. Tentunya sebagai agama yang universal, tidak serta-merta menyetujui atau menolak begitu saja. Disini diperlukan pembahasan yang lebih luas dan tidak boleh menyimpang dari Al-Qur'an, Al-Hadits dan pemikiran atau keputusan para fuqaha.

Ucapan terima kasih sudah sepantasnya penulis haturkan kepada;

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Meizer Said Nahdi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Tadris pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Sedyo Santoso, SS, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik pada Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Drs. Hj. Meizer Said Nahdi, M.Si, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibunda dan Ayahanda (alm) tercinta, yang telah memberikan makna dan arti hidup sehingga sampai hari ini ananda masih tetap tegar. "Akang" beserta "Euceu" yang senantiasa membantu baik moril maupun materil
8. Keluarga besar "Sangkuriang" (Hopid, Aep, Yani, Jajang, Yus, dan Ahmed), yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya dan menjadi amal kebaikan limardhatillah.

Amin yaa rabbal' alamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 November 2003

Penulis

( Amin Ruchyana )

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	i
<b>NOTA DINAS.....</b>	ii
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	xi
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xiii
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xvii
<b>ABSTRAKSI.....</b>	xviii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Pengertian Istilah dan Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Studi Pustaka.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II. ALAT REPRODUKSI MANUSIA.....</b>	24
A. Pengertian Alat Reproduksi.....	24
B. Alat Reproduksi Perempuan.....	25
1. Ovarium.....	26
2. Tuba Fallopii.....	32
3. Uterus.....	34

4. Serviks.....	39
5. Vagina.....	39
6. Payudara.....	41
C. Alat Reproduksi laki-laki.....	42
1. Testis.....	43
2. Epididimis.....	49
3. Dukstus Vas Deferens.....	50
4. Penis.....	52
<b>BAB III. KESEHATAN REPRODKSI DAN PERIODE SUBUR .....</b>	<b>54</b>
A. Masalah Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Perempuan.....	54
1. Kekurangan Gizi.....	55
2. Kesehatan Yang Buruk.....	58
3. Pendidikan Yang Rendah.....	60
4. Kawin Muda.....	60
5. Beban Kerja Yang Berat.....	61
6. Status Yang Rendah.....	62
B. Problem Periode Subur.....	68
1. Periode Subur Perempuan.....	69
2. Periode Subur Laki-laki.....	69
3. Upaya Meningkatkan Kesuburan Yang Bisa dilakukan.....	71
4. Usia Reprouktif dan Pengaruh Usia terhadap kehamilan.....	82

**BAB IV. PERENCANAAN JENIS KELAMIN ANAK SEBAGAI**

<b>PENDIDIKAN SEX DALAM ISLAM.....</b>	<b>84</b>
--	-----------

A. Pengantar.....	84
-------------------	----

B. Usaha Perencanaan Jenis Kelamin Anak Dengan Cara Sederhana.....	93
--	----

1. Pengaturan Makanan ( Diet ).....	93
-------------------------------------	----

2. Pempelajari pH Vagina.....	102
-------------------------------	-----

3. Mengetahui Masa Subur .....	103
--------------------------------	-----

4. Waktu Coitus.....	108
----------------------	-----

C. Usaha Perencanaan Jenis Kelamin Anak Dengan Cara Modern.....	113
---	-----

1. Inseminasi Buatan.....	113
---------------------------	-----

2. Bayi Tabung.....	127
---------------------	-----

<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>140</b>
----------------------------	------------

A. Kesimpulan.....	140
--------------------	-----

B. Saran-saran.....	142
---------------------	-----

C. Kata Penutup.....	143
----------------------	-----

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>144</b>
----------------------------	------------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR TABEL

1. Penyakit menular melalui air.....	59
2. Rata-rata upah perkebunan perhari menurut jenis kelamin dan jenis pekerjaan, 1987.....	62
3. Contoh perhitungan batas penggunaan MSG sehari-hari.....	79
4. Preferensi jenis kelamin anak di Sriharjo dari responden perempuan dan laki-laki.....	88
5. Apabila ibu mempunyai seorang anak apakah diinginkan laki-laki atau perempuan?.....	89
6. Rasio antara jumlah anak laki-laki dan anak perempuan apabila mempunyai tiga orang anak.....	90
7. Berbagai makanan nabati dan hewani dengan kandungan proteinnya, mutu, nilai cerna, dan kandungan protein senilai telur (PST).....	99
8. Berbagai jenis sayuran yang biasa dikonsumsi sehari-hari yang ternyata mengandung protein.....	100



## **DAFTAR GAMBAR**

1. Alat reproduksi perempuan.....	26
2. Ovarium .....	27
3. Siklus menstruasi pada perempuan beserta hormon-hormon yang mempengaruhinya.....	36
4. Payudara.....	42
5. Alat reproduksi laki-laki.....	43
6. Penampang melintang testis.....	44
7. Proses spermatogenesis dalam tubulus seminiferus.....	46
8. Spermatozoa.....	48
9. Skema siklus menstruasi.....	104
10. Skema lamanya daur menstruasi.....	105
11. Grafik menunjukkan waktu terjadinya ovulasi.....	106
12. Grafik yang menunjukkan keluarnya lendir dalam masa menstruasi seorang perempuan sebagai pertanda masa subur.....	107



## **PERENCANAAN JENIS KELAMIN ANAK**

### **TINJAUAN SECARA ISLAM**

#### **ABSTRARKSI**

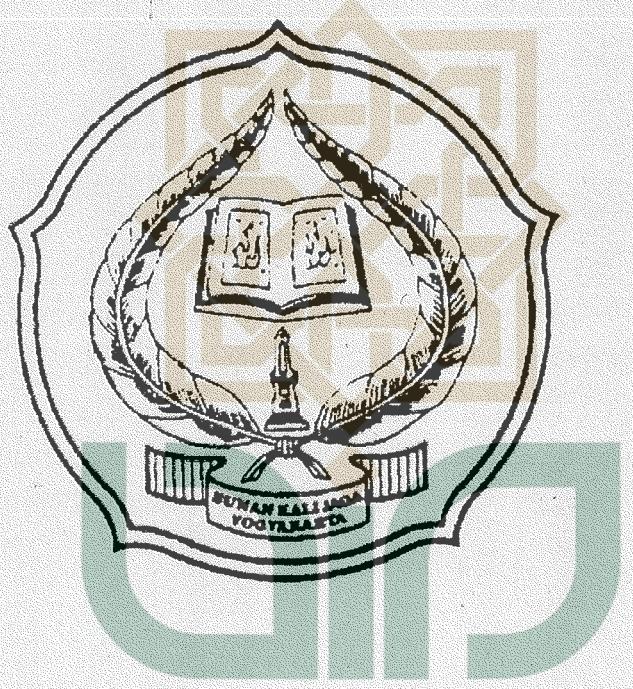
Sejak dahulu, manusia selalu berusaha untuk dapat memilih jenis kelamin anaknya. Sehingga berbagai cara dilakukan, walaupun pada akhirnya selalu berakhir dengan kekecewaan (karena selalu gagal), bahkan kadang harus berakhir dengan kematian. Hal ini dikarenakan apa yang mereka lakukan didalam mengusahakan jenis kelamin anak yang diinginkan itu tidak ilmiah, terkesan hanya bualan semata, percaya mitos yang asal-asalan, dan menyesatkan.

Namun seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, perencanaan jenis kelamin anak tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang mustahil. Artinya orangtua sudah dapat mewujudkan keinginannya untuk mempunyai anak dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan, tanpa harus mengorbankan bagian organ reproduksi sebagaimana orang-orang terdahulu dan tanpa harus melakukan hal-hal yang sifatnya tidak ilmiah.

Banyak ilmuwan memberikan cara yang bisa ditempuh oleh orangtua yang ingin melakukan perencanaan jenis kelamin anak. Baik dengan cara sederhana maupun dengan cara modern. Cara sederhana yang bisa ditempuh adalah dengan pengaturan makanan (diet), menentukan masa subur, mengetahui posisi coitus, dan waktu coitus. Adapun cara modern yang bisa ditempuh adalah dengan cara Inseminasi Buatan dan Bayi Tabung.

Cara manapun yang ditempuh, tapi tidak boleh bertentangan dengan pendidikan nilai moral Islam. Baik yang berhubungan dengan akidah, syari'ah, maupun akhlak. Karena kalau sesuatu yang sudah nyata bertentangan dengan syari'at Islam itu dilanggar, niscaya akan dekat dengan berbagai akibat buruk yang bisa merugikan si perencana jenis kelamin anak itu sendiri. Baik berakibat buruk pada kesehatan tubuh, norma, kedisiplinan, kehinaan, bahkan kebinasaan.

penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Pengertian Istilah Dan Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Perencanaan Jenis Kelamin Anak**”. Supaya tidak timbul berbagai asumsi dan penafsiran yang menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan memperjelas pengertian istilah-istilah yang ada dan mempertegas judul tersebut diatas, yaitu:

#### **Perencanaan**

Maksud perencanaan yang digunakan pada tulisan ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Djumberansyah Indar, yaitu:

Suatu cara untuk mencapai tujuan. Dengan adanya perencanaan diharapkan adanya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan. Juga perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik (*the best alternatif*) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*).<sup>1</sup>

#### **Kelamin**

Kelamin yang dimaksud disini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Peter Salim dan Yenny Salim, yaitu:

Sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk (seperti jantan dan betina atau pria dan wanita).<sup>2</sup>

#### **Anak**

Anak yang dimaksud di sini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Syahminan Zaini, yaitu:

<sup>1)</sup> Djumberansyah Indar, *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implementasinya*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), Cet. Pertama, h. 3

<sup>2)</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ( Jakarta: Modern English Press, 1991), cet. Pertama, h. 688

Salah satu rakhmat Allah yang bernilai tinggi dan mempunyai manfaat amat besar bagi kehidupan manusia, baik untuk didunia ini, maupun untuk diakhirat nanti.<sup>3</sup>

Judul di atas sepintas tampak hanya akan membahas tentang sains saja, tapi mengingat tempat menuntut ilmu penulis adalah perguruan tinggi yang berbasis Islam, maka secara otomatis bahasan skripsi ini tidak bisa lepas dari Islam. Belum lagi kita semua sudah sepakat, bahwa tidak ada dikotomis antara Islam dengan sains. Karena di dalam Al-Qur'an banyak sekali terkandung Sains atau Sains merupakan bagian dari isi kandungan Al-Qur'an. Jadi pada bahasan ini, sampai sejauhmana peran Islam meninjau setiap permasalahan yang timbul pada skripsi ini.

Pada akhirnya dari tinjauan itu akan terdapat suatu korelasi dan sebab-akibat. Dimana bila aturan dalam agama Islam dilanggar, maka disamping kerugian yang berupa kegagalan dari Perencanaan Jenis Kelamin Anak itu sendiri juga berbagai penyakit akan merenggut kesehatan, bahkan nyawa. Dan bila tidak ada penyimpangan, maka tidak ada ruginya dan insya Allah akan terbebas dari ancaman penyakit yang berbahaya pada organ-organ reproduksi baik bagi pihak istri maupun bagi pihak suami.

## B. Latar Belakang Masalah

Anak yang merupakan buah hati dari perkawinan, sebagai penerus keturunan, kehadirannya selain akan menjadi tumpuan harapan, juga diharapkan bisa menjadi salah satu penentu terciptanya kerukunan dan kebahagiaan didalam membangun rumah tangga. Anak juga merupakan pancaran dari bukti cinta kasih

---

<sup>3)</sup> Syahminan Zaini., *Arti Anak bagi Seorang muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), h. v

sejati dari pasangan suami istri. Kehadirannya selain dapat mempererat dan menguatkan hubungan suami istri, juga secara tidak langsung akan mendidik orangtuanya untuk semakin menjadi lebih dewasa dalam menghadapi dan mengarungi bahtera kehidupan dengan meningkatkan kesabaran dan berusaha untuk menjadi orang yang berjiwa besar, lebih lemah lembut dan rela untuk berkorban.<sup>4)</sup>

Pada umumnya sepasang suami istri belum merasa tenram kehidupannya jika belum mempunyai anak. Rasa khawatir akan mendapat cemoohan dari lingkungan sekitar, bisa terus membayangi, khawatir akan dicap sebagai suami-istri yang mandul. Belum lagi bagi mereka yang berpredikat sebagai keluarga kaya dan terhormat, kekhawatirannya bisa lebih kompleks lagi. Selain rasa khawatir yang telah disebutkan diatas, juga masih ada yang lainnya. Seperti khawatir kalau perusahaannya tidak ada yang mengurus, khawatir kalau hartanya yang melimpah-luah jatuh pada orang lain, dan lain sebaginya.

Berbeda dengan kekhawatiran yang dialami oleh Nabi Zakaria a.s, ketika diusianya yang sudah lanjut tapi belum juga dikaruniai anak, adalah rasa khawatir kalau bersama dengan meninggal dirinya, maka akan lenyap pulalah syari'at yang dibawanya. Hal ini tercantum didalam Al-qur'an pada surat Maryam ayat 5-6:

وَإِنّي حِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَائِنَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا (٥)

يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ عَالِيٍ يَعْقُوبَ وَاجْعَلْهُ رَبُّ رَضِيًّا (٦)

---

<sup>4)</sup> Johan Suban Tukan., *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan dan Keluarga*, ( Jakarta: Erlangga, 1994), Cet. Ke-2, h. 7

*"Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang istriku seorang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera, yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub; dan jadikanlah ia, Ya Tuhanmu seorang yang diridhai".(QS:19:5-6)*

Manusia ma'lhluk yang mempunyai nafsu atau keinginan, ternyata tidak semua dapat menerima apa adanya bila dikaruniai anak. Kadang-kadang ada orangtua yang kecewa bila ternyata anak yang dilahirkan mempunyai jenis kelamin tidak sesuai dengan yang diinginkan. Misal, ada orangtua yang ingin mempunyai anak laki-laki tetapi yang lahir justru anak perempuan, atau sebaliknya.

Sejarah membuktikan, para orangtua zaman dahulu rata-rata menginginkan punya anak berkelamin laki-laki. Karena ada anggapan bahwa anak laki-laki akan dapat membantu atau bisa berperan dalam menopang ekonomi keluarga, dengan diharuskannya ikut bekerja diladang, disawah, atau ditempat-tampat lain yang sifatnya kasar dan berat. Kesan eksplorasinya abstrak sekali, sehingga semua kalangan ikut memakluminya dan ikut menerima kenyataan itu hingga sekarang. Fakta lain juga menyatakan bahwa dalam wilayah kompetisi atau persaingan manusia, konflik dan pertempuran, militer atau ekonomi, maskulinitas jelas merupakan aset yang sangat berharga.<sup>5</sup>

Kenyataan ini dipertegas oleh Firman Allah dalam Al-Qur'an:

زَرِّينَ لِلنَّاسِ حُبُّ السَّهْرَتُ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ...  
... زَرِّينَ لِلنَّاسِ حُبُّ السَّهْرَتُ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ...

*Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang dingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, ... (QS: 3: 14)*

---

<sup>5)</sup> Hasan Hathout., *Revolusi Seksual Perempuan*, ( Bandung: Mizan, 1994), Cet. Pertama, h. 24

Maksud darai kata *albanina* pada ayat di atas adalah anak laki-laki. Jadi mencintai anak laki-laki lebih kuat daripada anak perempuan. Menurut Al-Maragi hal ini disebabkan beberapa hal, yaitu:

1. Anak laki-laki merupakan tulang punggung keturunan yang berkait dengan dirinya.
2. Menjadi tempat bergantung orangtua tatkala mencapai usia lanjut.
3. Diharapkan hal-hal yang membawa kemuliaan. Seperti penguasaan suatu disiplin ilmu, pekerjaan, kepemimpinan, dan lain sebagainya.
4. Adanya pendapat bahwa anak perempuan kalau sudah dewasa akan berpisah dan berkumpul dengan keluarga lain.<sup>6</sup>

Anak perempuan di India misalnya, ternyata disusui lebih singkat daripada laki-laki, diberi makan dan mendapat perhatian medis lebih sedikit dibandingkan anak laki-laki. Pada usia yang sangat muda harus melakukan tugas-tugas rumah tangga. Keterikatannya itu telah membelenggu mereka. Tak pelak lagi kalau prioritas untuk menerima pendidikanpun jauh lebih rendah.

Di Republik Rakyat Cina (RRC), banyak bayi perempuan menemui nasib yang lebih menyedihkan lagi. Segera setelah mereka dilahirkan, ada yang ditinggalkan di gua-gua gelap, dihanyutkan ke sungai-sungai, dilemparkan ke gudang-gudang sehingga racun serangga yang mematikan termakan oleh mereka, atau dimasukan ke dalam kotak kardus dan ditinggalkan agar meninggal dengan sendirinya diladang-ladang.

Di seluruh negeri-negeri Eropa Kristen, pembunuhan bayi perempuan agaknya lazim dilakukan sampai sekitar tahun 1000 M, terutama ketika

---

<sup>6)</sup> Ahmad Mushtafa Al-Maraghi., *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, ( Semarang: CV. Toha Putra, 1984), h. 197

peperangan dan kelaparan melanda. Bukan hal yang aneh jika bayi perempuan yang baru lahir banyak ditemukan di kotak-kotak sampah di sudut-sudut jalan, di taman-taman umum serta tempat-tempat lain yang hampir di setiap kota besar di Barat.<sup>7</sup>

Begitu juga di Arabia Pra-Islam, yang dikenal dengan zaman jahiliah. Dimana orang-orang Arab merupakan masyarakat yang tidak mengharapkan kelahiran anak perempuan. Mereka berpandangan bahwa kelahiran seorang anak perempuan adalah sebagai kabar buruk. Sebagaimana yang diuraikan dalam Al-Qur'an :

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالأنثىٰ ظلَّ وَجْهُهُ مُسُودًاٰ وَهُوَ كَظِيمٌ (٥٨) يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ أَيْمَسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدْسُهُ فِي التُّرَابِ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ (٥٩)

*“Apabila seorang dari mereka diberi kabar tentang kelahiran anak perempuan, mukanya merah padam karena sangat malunya. Ia menyembunyikan dirinya dari keramaian karena berita buruk yang disampaikan kepadanya itu. Apakah akan dipeliharanya anak perempuan itu dengan menanggung malu dan hina, atau akan menguburkannya hidup-hidup ke dalam tanah, betul-betul sangat jahat pendirian mereka.” (QS: 16:58-59)*

Di dalam Kitab Talmud dijelaskan bahwa bayi perempuan sebagai bencana paling dasyat. “Seorang anak perempuan adalah harta yang berharga bagi ayahnya. Karena mengkhawatirkan dirinya, maka ayahnya tidak dapat tidur pada malam hari, hal-hal berikut ini senantiasa membayang dihadapannya: ketika masih kanak-kanak kalau-kalau dia diperkosa, pada usia remaja kalau-kalau dia salah langkah, pada usia kawin kalau-kalau dia tidak mendapatkan suami, ketika

<sup>7)</sup> Munawar Ahmad Anees., *Islam dan Masa Depan Biologi Umat Manusia*, (Bandung: Mizan, 1994), Cet. Ke-4, h. 191

sudah kawin kalau-kalau dia tidak dapat mempunyai anak, dan ketika sudah tua kalau-kalau dia menjalankan ilmu sihir.<sup>8</sup> Sehingga tidak mengherankan jika sekitar sembilan juta penyihir telah dibakar diseluruh Eropa.<sup>9</sup>

Sejalan dengan perkembangan zaman, akhirnya timbul kesadaran diantara mereka bahwa pembunuhan bayi perempuan ternyata tidak bisa mengakhiri lahirnya anak-anak perempuan. Dengan adanya hubungan-hubungan perkawinan (atau non-perkawinan) yang baru, kemungkinan akan lahirnya bayi perempuan besar sekali.

Mereka mulai berusaha dan belajar menciptakan teori-teori baru tentang usaha-usaha yang harus dilakukan oleh orangtua supaya bisa mempunyai anak yang banyak dengan jenis kelamin laki-laki. Sehingga didapati tulisan-tulisan yang penuh dengan nasihat-nasihat yang tidak masuk akal untuk membantu para orangtua didalam memilih jenis kelamin anak.

Aristoteles, sang guru yang membenci perempuan, telah mengemukakan gagasan bahwa anak laki-laki diciptakan ketika orang tua mereka berhubungan intim, sementara angin diluar rumah sedang bertiup dari utara, sedangkan anak perempuan, ketika angin dari selatan.<sup>10</sup>

Di Prancis, muncul keyakinan bahwa testis kananlah yang menghasilkan anak laki-laki, sehingga para anggota keluarga bangsawan Prancis pada abad ke delapan belas dengan hati-hati menjalani operasi pembedahan untuk

<sup>8)</sup> R.N. Whitehead dan G.V. Booth., *The Texas: Changing Relationship in and Pluralistic Society*, ( Toronto: Gage Publishing Limited, 1980), h. 5-6. Dalam Munawar Anwar Anees., *Ibid*, h. 188

<sup>9)</sup> Dworkin., *Woman Hating*, h. 129-130. Dalam Munawar Anwar Anees., *Ibid*, h. 189

<sup>10)</sup> *Ibid*, h. 195

menghilangkan testis yang kiri. Sedang suami yang sangat bernafsu untuk bisa memiliki anak laki-laki, dianjurkan agar mengenakan sepatunya ketika tidur.

Di Jerman, berkembang kepercayaan yang menyatakan bahwa jika ingin mempunyai anak laki-laki bawalah golok ke tempat tidur, tapi jika ingin mendapatkan anak perempuan, golok harus ditinggalkan digudang kayu. Di pedusunan Cina, banyak pasangan pergi menemui sesepuh kampung untuk meramalkan jenis kelamin janin mereka.

Sementara di Bangladesh percaya bahwa jika para orangtua menginginkan anak laki-laki, mereka harus mempertahankan keadaan tertentu, seperti: makan malam harus selesai pukul sepuluh, harus tidur satu jam sebelum coitus, dan coitus harus diakhiri sebelum pukul dua belas. Pada waktu coitus, pasangan laki-laki harus mempertahankan aliran nafasnya melalui lubang hidung sebelah kanan daripada yang kiri, maka anak laki-lakilah yang akan dikandung. Sebaliknya jika ingin mempunyai anak perempuan.

Tentu saja kalau usaha-usaha yang telah dilakukan itu selalu berakhir dengan kegagalan. Karena apa yang telah mereka usahakan dalam rangka mewujudkan keinginan untuk mempunyai anak laki-laki dan perempuan, sama sekali tidak ada hubungan sebab-akibat, dan tidak ilmiah. Justru malah menyesatkan pikiran dan membahayakan jiwa mereka. Padahal Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلِكَةِ (١٩٥)

“... Dan janganlah kamu menjerumuskan dirimu ke dalam bahaya dengan perbuatanmu sendiri” (QS: 2 : 195).

Fenomena diatas secara tidak langsung telah menuntut para ahli ilmu kedokteran untuk bisa mengusahakan dan membantu dalam mewujudkan keinginan para orangtua itu. Tentunya usaha-usaha yang rasional, masuk akal, dan ilmiah. Aman, dan tidak berisiko seperti usaha-usaha yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu, sebagaimana yang telah dijelaskan dimuka.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

"Dia mengajarkan manusia (tentang) apa yang tidak diketahui" (QS: 96:5)

Ternyata seiring dengan kemajuan IPTEK, akhirnya para ilmuwan berhasil menemukan usaha-usaha yang dapat dilakukan para orangtua didalam perencanaan jenis kelamin anak. Ini ilmiah dan tidak berbahaya. Usaha-usaha itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu *pertama*, usaha yang berkaitan dengan makanan sehari-hari, *kedua*, usaha yang berkaitan dengan aktivitas seks, seperti: masa subur dan penentuan tanggal waktu coitus, *ketiga*, usaha yang berkaitan dengan ilmu kedokteran, seperti melakukan Inseminasi Buatan. Dengan syarat usaha-usaha perencanaan jenis kelamin anak dengan segala macam persiapannya itu harus dilakukan 3-6 bulan sebelum terjadinya kahamilan<sup>11</sup>. Sebab kalau sudah terjadi kehamilan, maka sia-sialah usaha itu.

---

<sup>11)</sup> Judi Januadi Endjun., *Mempersiapkan Kehamilan Sehat*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), Cet.Pertama, h. 5

Kasus perencanaan jenis kelamin anak ini mirip dengan persoalan yang pernah dihadapi dan dilakukan oleh Nabi Zakaria a.s, sebagaimana tercantum di dalam Al-Qur'an:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرْيَةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ (٣٨)

"Disanalah Zakaria mendo'a kepada Tuhananya seraya berkata : " Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a".(QS: 3: 38)

Di mana dalam do'anya itu Zakaria berencana ingin mempunyai anak laki-laki yang akan mengendalikan dan melanjutkan urusannya sepeninggalnya. Karena pada waktu itu tidak ada seorangpun diantara mereka yang dapat dipercaya. Hal ini dengan jelas tercantum dalam Al-Qur'an:

وَإِنِّي حِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتْ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا (٥) يَرِثُ  
وَيَرِثُ مِنْ عَالِيَّعْقُوبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا (٦)

"Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang istriku seorang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera, yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub; dan jadikanlah ia , Ya Tuhanku seorang yang diridhai".(QS: 19: 5-6)

Dan ini dilakukan oleh Nabi Zakaria pada saat istrinya sedang tidak hamil, bahkan mandul dan dia (Zakaria) sendiri sudah tua di mana tulangnya telah lemah dan sudah beruban. Tapi karena beliau seorang Nabi, yang belum pernah kecewa dalam berdo'a akhirnya keinginan untuk mempunyai anak laki-laki itu dikabulkan oleh Allah, sebagaimana tersirat dalam Al-Qur'an:

فَنَادَاهُ الْمَلِئَكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّيُ فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُشَرِّكَ بِيَحْيَى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةِ مِنْ  
اللَّهِ وَسَيِّدِا وَحَصُورًا وَتَبِيَّا مِنَ الصَّالِحِينَ (٣٩)

*"Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat dimihrab, (katanya):" Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang Puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat yang datang dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang yang saleh" (QS: 3:39)*

Keempat ayat diatas menceritakan keinginan Nabi Zakaria as, untuk bisa mempunyai anak, tampaknya ada persamaan-persamaan yang dapat dianalogikan dengan perencanaan jenis kelamin anak yang di anjurkan oleh para dokter ahli kandungan. Persamaannya adalah: *Pertama*, adanya keinginan untuk mempunyai anak dengan jenis kelamin tertentu. *Kedua*, timbul keinginan itu disaat istri sedang tidak hamil, dan *Ketiga*, diusahakannya sebelum terjadi kehamilan.

Pada zaman modern ini, ternyata keinginan para orangtua untuk mempunyai anak dengan jenis kelamin tertentu itu masih tetap ada. Bahkan faktor yang mendorong timbulnya keinginan itu semakin kompleks saja. Banyaknya lapangan pekerjaan yang membutuhkan laki-laki dan perempuan, membuat para orangtua semakin ter dorong untuk mempunyai anak dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Namun, apapun tujuan melakukan perencanaan jenis kelamin anak ini, yang jelas, sekarang ini masih banyak para orangtua dari anak laki-laki, yang menginginkan anak perempuan, dan masih banyak orangtua dari anak-anak perempuan yang berusaha untuk memperoleh anak laki-laki. Tapi para orangtua itu belum tahu cara-caranya yang baik dan benar.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Usaha-usaha apa sajakah yang dapat dilakukan dalam perencanaan jenis kelamin anak yang dianjurkan oleh para dokter ?
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap usaha-usaha yang dilakukan dalam perencanaan jenis kelamin anak ?
3. Efek apakah yang akan terjadi bila ada penyimpangan pelaksanaan Perencanaan Jenis Kelamin Anak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui usaha-usaha perencanaan jenis kelamin anak yang dianjurkan oleh para dokter.
2. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap perencanaan jenis kelamin anak.
3. Untuk mengetahui berbagai efek yang akan terjadi bila ada penyimpangan pelaksanaan Perencanaan Jenis Kelamin Anak

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan yang berharga bagi para orangtua yang ingin mempunyai anak dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan.
2. Memberikan masukan yang positif bagi dunia ilmu pengetahuan.
3. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam usaha perencanaan jenis kelamin anak.

## F. Metode Penelitian

Untuk memperlancar penelitian dan menghasilkan data yang akurat, maka penulis menggunakan beberapa metode yang mendukung terlaksananya penelitian. Dalam studi ini, akan dilakukan studi kepustakaan (*library research*) untuk mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.<sup>12</sup> Kegiatan penelitiannya mencakup : memilih teori-teori hasil penelitian, mengidentifikasi literatur, menganalisa dokumen, dan menerapkan hasil analisis tadi sebagai landasan teori bagi penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilakukan. Berbagai data dari Buku, Majalah, Koran, Jurnal, dan hasil penelitian, akan ditelaah dan dibandingkan yang pada akhirnya dijadikan data bagi penelitian.<sup>13</sup>

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Penulisan Skripsi ini disusun berdasarkan data kepustakaan atau studi pustaka. Oleh karena itu, untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan, penulis melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen, buku-buku sumber, majalah, dan surat kabar, yang sifatnya masih verbal dan relevan dengan

---

<sup>12)</sup> Sumadi Suryabrata., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. Ke-5, h.65.

<sup>13)</sup> M. Subana dan Sudrajat., *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), Cet. Pertama, h. 77-79

pokok masalah yang dibahas sebagai data penelitian <sup>14</sup> untuk menuju pada permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut, sehingga terdapat hubungan yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berbagai data diambil dari **Buku-buku** seperti: *Islam dan Masa Depan Biologi Umat Manusia*, karya Munawar Ahmad Anees; *Mempersiapkan Kehamilan Sehat*, karya Judi Januadi Endjun ; *Kesehatan Reproduksi*, karya Zohra Andi Baso dan Judi Raharjo ; *Revolusi Seksual Perempuan*, karya Hasan Hathout ; *Dari Wanita Untuk Wanita*, Karya Luciene Lanson ; *Abortus, Bayi Tabung, Euthanasia, Transplantasi Ginjal, dan Oprasi Kelamin, dalam tinjauan Medis, Hukum dan Agama Islam*, karya Ali Ghufron Mukti dan Adi Heru Sutomo ; *Dasar-Dasar Genetika*, karya Anna C. Pai; *Genetika Manusia dan Genetika Strata 1*, karya Suryo ; *Bimbingan Seks Suami Istri*, karya Nana Surtiretna ; *Inseminasi Buatan Menurut Hukum Islam*, karya M Shaheb Tohar ; *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan dan Keluarga*, karya Johan Suban Tukan; *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, karya Ahmad Mushthafa Al-Maraghi ; dan lain sebagainya. Artikel dengan judul *Tak Kunjung Hamil, Apa Kiatnya?*, dari **Majalah Femina** dan *Memilih Jenis Kelamin Anak*, dari **Majalah Ummi**. Artikel dengan judul *Strategi Memilih Jenis Kelamin si Orok*, dari **Koran Republika**. Serta dari **Diktat Kuliah**, seperti *Struktur Dan Perkembangan Hewan*, karya Ir. Ciptono dan *Struktur Dan Perkembangan Hewan I*, karya Prof. Dr. Mamed Sagi dan Dr. Istriyati.

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang sudah terdokumentasi yang berhubungan dengan dengan Perencanaan Jenis Kelamin Anak. Data yang relevan itu dikumpulkan, diseleksi, dan

---

<sup>14)</sup> Azyumardi Azra, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000), Cet. Pertama, h. 6

diklasifikasikan, kemudian dicatat sesuai dengan sistematika pembahasan yang sudah direncanakan.

## **2. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu cara yang dipakai untuk menganalisa, mempelajari serta mengolah data tertentu sehingga dapat diambil kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan dibahas. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode deduksi, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya umum, kemudian dikembangkan lagi sampai pada tingkat yang spesifik atau khusus.

## **3. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang digunakan pada pembahasan skripsi adalah pendekatan secara Biologi dan keagamaan. Pendekatan Biologi digunakan untuk mengetahui secara rinci mengenai pembahasan perencanaan jenis kelamin anak. Sementara pendekatan keagamaan bermanfaat sebagai pedoman untuk mengontrol proses perencanaan jenis kelamin anak supaya tidak menyimpang dari ajaran Islam.

### **G. Studi Pustaka**

### **STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Reproduksi, secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kembali.<sup>15</sup> Di mana bentuk alat reproduksi pada perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan. Alat reproduksi perempuan terbagi menjadi dua, yaitu bagian dalam dan bagian luar tubuh. Alat reproduksi tersebut terdiri dari sepasang indung telur (ovarium), sepasang saluran telur (tuba fallopi), rahim (uterus), liang

<sup>15)</sup> Zohra Andi baso dan Judi Raharjo., *Kesehatan Reproduksi*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Cet. Ke-2, h. 1

senggama (vagina), dan sepasang payudara. Kondisi sosial dan ekonomi memiliki andil dalam memperburuk keadaan kesehatan reproduksi perempuan. Kondisi - kondisi tersebut adalah kekurangan gizi, kesehatan yang buruk, pendidikan yang rendah, kawin muda, beban kerja yang berat, dan status yang rendah.<sup>16</sup> Sementara itu alat reproduksi laki-laki sebagian besar berada dibagian luar tubuh, yang terlihat langsung. Alat reproduksi itu terbagi dua, yaitu bagian pembuat sperma dan penyalur sperma.

Laki-lakilah yang merupakan faktor penentu jenis kelamin anak. Karena prinsip terbentuknya jenis kelamin bayi amat tergantung pada spermatozoa laki-laki yang membuat sel telur. Di mana spermatozoa itu mempunyai dua jenis kromosom, yaitu ada yang mengandung kromosom Y yang menentukan jenis kelamin laki-laki dan mengandung kromosom menentukan jenis kelamin perempuan X.<sup>17</sup>

Setelah menimang seorang bayi, ada orangtua yang mengharapkan anak berikutnya berjenis kelamin tertentu. Ada yang hanya berharap-harap dalam hati, ada juga yang jelas-jelas berusaha mewujudkan harapannya itu. Mulai dari berpatokan pada makanan, tanggal melakukan coitus, dan dengan inseminasi buatan.<sup>18</sup> Menurut Dr. Prita Kusumaningsih, SpOG, bahwa perencanaan jenis kelamin anak itu dapat mencoba melakukan usaha-usaha seperti ; dengan mempelajari sifat-sifat sel yang membawa kromosom, dengan mempelajari pH

<sup>16)</sup> *Ibid.*, h. 8

<sup>17)</sup> Indra G. Mansur., *Strategi Memilih Jenis Kelamin si Orok*, Republika, (Jakarta), 8 April 2001, h. 10

<sup>18)</sup> *Ibid.*

Vagina, dengan mengkonsumsi makanan tertentu, dan dengan Inseminasi Buatan.<sup>19</sup> Munawar Ahmad Anees dalam bukunya yang berjudul *Islam dan Masa Depan Biologi Umat Manusia*, bahwa perencanaan jenis kelamin anak itu dapat ditempuh dengan berbagai usaha yang antara lain dengan pemisahan sperma, Diet, penentuan waktu kesuburan, dan manipulasi TDF.<sup>20</sup>

Perencanaan jenis kelamin dengan cara pengaturan makanan (diet), ternyata banyak juga dilakukan orangtua. Bila ingin mempunyai anak laki-laki, maka si ayah harus banyak mengkonsumsi makanan berprotein tinggi.<sup>21</sup> Baik dari protein Nabati maupun dari protein Hewani. Sangat jelas kalau usaha perencanaan jenis kelamin anak yang berhubungan dengan makanan ini tidak bertentangan dengan agama Islam. Karena Allah SWT telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ عَامَنُوا كُلُّوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَآشْكُرُوهُ اللَّهُ إِنْ كُنْتُمْ إِيمَانُهُ تَعْبُدُونَ (٧)

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya saja kamu menyembah" (QS: 2: 172)

Bila kebutuhan protein itu tercukupi, artinya akan tercapai suatu keadaan tubuh yang normal. Di mana dalam keadaan ini perbedaan jumlah spermatozoa berkromosom X dan Y berkisar antara 40-60. Sementara jika ingin mempunyai anak perempuan, maka si ayah harus banyak makan sayuran.<sup>22</sup>

<sup>19)</sup> Prita Kusumaningsih., *Memilih Jenis Kelamin Anak*, Ummi, (Jakarta), Edisi 10/XIII/2002

<sup>20)</sup> Munawar Ahmad Anees., *Op.cit*

<sup>21)</sup> Indra G. Mansur., *op. cit*

<sup>22)</sup> *Ibid*

Selanjutnya perencanaan jenis kelamin anak dapat dilakukan dengan berpatokan pada masa subur. Di mana masa subur seorang wanita dapat dihitung berdasarkan lamanya siklus menstruasi. Pada siklus normal (28-30 hari), biasanya ovulasi terjadi pada hari ke 12-19.<sup>23</sup> Tepatnya jika haid hari pertama jatuh pada tanggal 1, maka masa suburnya jatuh pada tanggal 14.<sup>24</sup>

Rata-rata sel sperma dapat bertahan selama 24 jam. Tetapi sel sperma yang baik (kuat) akan bertahan hingga 3x24 jam. Bila menginginkan anak laki-laki, maka perlu melakukan penentuan dan pengaturan tanggal saat waktu coitus, bagaimana caranya agar kromosom Y bisa tiba tepat saat sel telur ada dituba falopii, pada masa ovulasi. Karena berdasarkan sifatnya, sperma berkromosom Y lebih cepat jalannya daripada sperma berkromosom X. Maka sperma itu akan lebih dulu membuahi. Sehingga kemungkinan terjadinya fertilisasi dengan kombinasi kromosom XY lebih besar. Paling tidak coitus dapat dilakukan tepat pada waktu masa subur atau pada hari ke-14 sebelum haid yang akan datang Sedangkan bila menginginkan anak dengan jenis kelamin perempuan, yaitu dengan melakukan coitus dua atau tiga hari sebelum masa subur, mengingat usia sperma berkromosom X lebih lama daripada sperma yang berkromosom Y.<sup>25</sup>

<sup>23)</sup> Tak Kunjung Hamil, Apa Kiatnya? , *Femina*, (Jakarta), 14-20 Maret 2002, h. 52

<sup>24)</sup> Suryo., *Genetika Strata 1*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), Cet. Ke-9, h. 73

<sup>25)</sup> Judi Januadi Endjun., *Mempersiapkan Kehamilan Sehat*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), Cet. Ke-2, h. 30

Mengenai penentuan tanggal untuk coitus yang berkaitan dengan masa subur ini sama sekali tidak bertentangan dengan Agama Islam. Karena dapat dianalogikan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

فِإِذَا تَطَهَّرُنَ فَأُثْوَهُنَ مِنْ حَيْثُ أَمْرَكَمُ اللَّهُ

“....Apabila mereka telah suci maka campurilah mereka itu ditempat yang diperintahkan Allah kepadamu....” (QS: 2: 222)

Adalah kata *apabila* mereka telah suci yang menunjukkan waktu (tanggal) untuk melakukan coitus. Orangtua yang sedang melakukan program perencanaan jenis kelamin anak akan terhindar dari berbagai penyakit yang berbahaya. Jadi merupakan satu kesalahan besar jika ada orangtua yang melakukan coitus pada saat istri sedang haid. Karena Allah dengan jelas dan tegas telah berfirman didalam Al-Qur'an:

فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فِإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأُثْوَهُنَ مِنْ حَيْثُ

أَمْرَكُمُ اللَّهُ

“....Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita diwaktu haid. Dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci maka campurilah mereka itu ditempat yang diperintahkan Allah kepadamu....” (QS: 2: 222)

Larangan ini bukan sekedar untuk menjaga kesopanan, akan tetapi bila ditinjau dari segi kesehatan memang benar adanya. Sebab pada waktu menstruasi, perempuan banyak mengeluarkan darah dari uterus melalui liang vagina. Pada saat itu kesehatan wanita menurun, daerah liang vagina menjadi rawan mudah terkena bakteri. Bisa juga terkena radang farji atau vaginitis. Sehingga bila terjadi

hubungan (coitus), liang vagina itu dikhawatirkan bisa terkena bakteri yang pada akhirnya menempel pada kernaluan laki-laki.<sup>26</sup>

Adapun perencanaan jenis kelamin anak dengan mengikuti program khusus, yaitu *inseminasi buatan* atau *in vitro*. Yaitu suatu cara untuk menempatkan sperma didalam atau didekat saluran *cervix* dari uterus dengan menggunakan sebuah alat seperti mangkuk, yang bertujuan agar terjadi kehamilan.<sup>27</sup>

Sperma yang digunakan pada Inseminasi Buatan untuk pemilihan jenis kelamin anak adalah hasil pemisahan. Cara pemisahannya yaitu dengan mengumpulkan sel sperma pada suatu tabung, kemudian digoyang-goyangkan sampai terpisah antara sperma yang membawa kromosom X dengan yang membawa kromosom Y. Pada akhirnya sperma berkromosom Y akan berada diatas dan sperma berkromosom X akan berada dibawah.<sup>28</sup> Atau bisa juga dengan teknik lain yang disebut dengan *sefadex gel filtrasi*, yaitu suatu cara semacam penyaringan, yang mana di Indonesia teknik ini sejak tahun 1970 telah dipelopori oleh F.X. Arif Adimulya dari Seksi Andrologi Bagian Biologi Fakultas Kedokteran universitas Airlangga.<sup>29</sup>

Setelah spermatozoa berkromosom X berpisah dengan spermatozoa berkromosom Y, tahap selanjutnya tinggal memilih saja, mana yang dikehendaki.

---

<sup>26)</sup> Mahfudli Sahli., *Menuju Rumah Tangga Harmonis*, ( Pekalongan: Bahagia, 1995 ), Cet. Ke-7, h. 95

<sup>27)</sup> Suryo, *Genetika Manusia*, ( Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986 ) h. 73

<sup>28)</sup> Prita Kusumaningsih., *op. cit*

<sup>29)</sup> Suryo, *Genetika Manusia.*, *op. cit*, h. 78

Kalau menginginkan anak laki-laki, sudah tentu yang harus diambil adalah spermatozoa berkromosom Y. Sedangkan kalau menginginkan anak perempuan, maka bisa diambil spermatozoa berkromosom X.<sup>30</sup>

Inseminasi Buatan ini dapat juga dilakukan diluar, yang diistilahkan dengan *Bayi Tabung*. Yaitu usaha jalan pintas untuk mempertemukan sel sperma dan sel telur pada tabung gelas. Setelah terjadi konsepsi, hasil tersebut dimasukan ke dalam rahim ibu sehingga dapat tumbuh menjadi janin sebagaimana layaknya kehamilan biasa. Dan anak yang dilahirkan hasil dari proses Bayi Tabung, dapat dipertalikan keturunannya dengan ayah beserta ibunya, dan anak itu mempunyai kedudukan yang sah menurut syari'at Islam. Karena sperma yang digunakan berasal dari suaminya sendiri.<sup>31</sup> Dalam hal ini Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً..... (١)

"Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dariipada keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak.....". (QS: 4 : 1)

Tapi apabila bayi tabung berasal dari sperma laki-laki lain yang tidak ada hubungan perkawinan.....dalam pandangan syari'at Islam adalah perbuatan murka

<sup>30)</sup> Prita Kusumaningsih., *loc. cit*

<sup>31)</sup> Husein Yusuf., *Eksistensi bayi Tabung Dari Aspek Agama Islam*, makalah pada Simposium Nasional tentang: "Bayi Tabung Ditinjau dari Aspek Medis, Hukum, Agama, Sosiologi, dan Budaya", F.H.UNISRI, Surakarta, tanggal 2 Desember 1989

dan dosa besar....perbuatan itu setara dengan zina dan akibatnya pun sama.<sup>32</sup> Dan kita tahu bagaimana hukumnya zina itu, adalah sangat hina dan nista. Sehingga Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an bahwa:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَى إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَيِّلًا (٣٢)

*"Dan janganlah kamu mendekati zina, dan sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan jalan yang terburuk". (QS: 17: 32)*

Rasulullah pernah bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالزِّنَى فَإِنْ فِيهِ أَرْبَعُ حَصْلَ يُذْهَبُ الْبَهَاءُ وَيَقْطَعُ الرِّزْقَ وَيُسْقِطُ الرَّحْمَانَ  
وَيُسَبِّبُ الْخُلُودَ فِي النَّارِ

*"Awas terhadap zina! Sesungguhnya ada empat kerugian atasnya, yaitu : 1) menghilangkan kewibawaan (keindahan) pada wajah, 2) memutuskan rezki, 3) membuat Allah murka, dan 4) mengekalkan pelakunya di neraka"* (HR.Thabrani)<sup>33</sup>

Cara manapun yang ditempuh, tentu kita harus tetap yakin pada kekuasaan Allah SWT sebagai pencipta yang Maha Agung. Dialah yang menentukan. Kita hanya berusaha, mengikuti sabda Rasulullah: "Sesungguhnya Allah telah mewajibakan kamu berusaha, maka hendaklah kamu rajin berusaha" (HR. Thabrani)

<sup>32)</sup> Syekh Mahmoud Syalthout., Dalam Ali Ghufron Mukti dan Adi Heru Sutomo., *Abortus, Bayi Tabung, Euthanasia, Transplantasi Ginjal, dan Operasi Kelamin, dalam Tinjauan Medis, Hukum dan Agama Islam*, ( Yogyakarta: Aditya Media, 1993), Cet. Pertama, h. 20

<sup>33)</sup> Dalam Bukunya Abdullah Nasih 'Ulwan., *Terapi Islam Terhadap Rintangan Menjelang Perkawinan*, ( Solo: Pustaka Mantiq, t.t ), h. 36

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan Skripsi ini disistematiskan ke dalam lima bab, dimana sub-sub bahasan dari tiap-tiap babnya diuraikan dibawah ini.

**BAB I Pendahuluan**, meliputi: Pengertian Istilah dan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan, Metode Penelitian, Studi Pustaka, Sistematika Pembahasan.

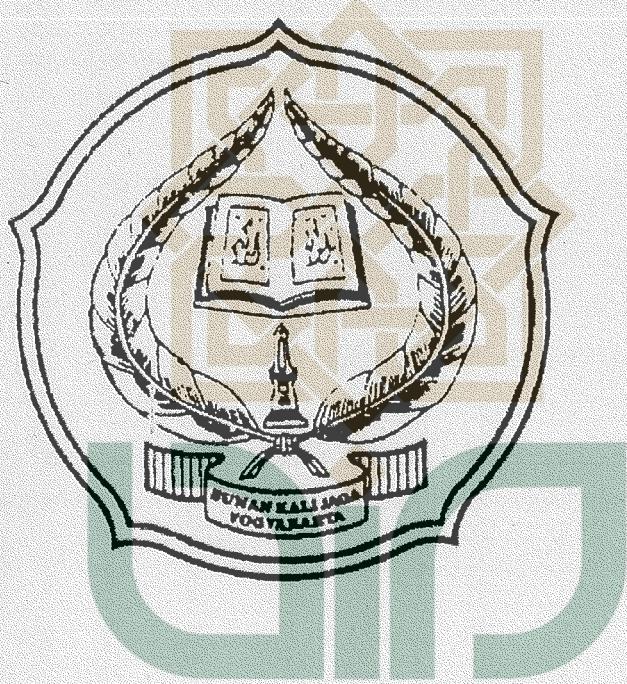
**BAB II Alat Reproduksi Manusia**, meliputi : Pengertian Alat Reproduksi, Alat Reproduksi Perempuan, Alat Reproduksi Laki-laki.

**BAB III Kesehatan Reproduksi dan Periode Subur**, meliputi : Masalah Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Perempuan, Mengenal periode subur.

**BAB IV Perencanaan Jenis Kelamin Anak Sebagai Pendidikan Sex Dalam Islam**, mencakup : Pengantar, Usaha Perencanaan Jenis Kelamin Anak Dengan Cara Sederhana, Usaha Perencanaan Jenis Kelamin Anak Dengan Cara Modern.

**BAB V Penutup**, meliputi: Kesimpulan, Saran-saran, Kata Penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan Jenis Kelamin Anak yang semula dianggap mustahil, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang terus-menerus berkembang, ternyata telah mampu mengubah keraguan para orangtua untuk bisa mempunyai anak dengan jenis kelamin yang diinginkan. Banyak para ilmuwan yang telah mengembangkan beberapa usaha Perencanaan Jenis Kelamin Anak, seperti dr. Prita Kusumaningsih, SpOG, dr. Indra G. Mansur, DHES Sp. And, dr. Judi Januadi Endjun, SpOG, dr. Munawar Ahmad Anees, dan Hazel Phillips dan Tessa Hilton. Semua penawaran dari para ilmuwan diatas hanya redaksinya saja berbeda, sementara pokok permaslahannya sama, yang dapat disimpulkan menjadi 2 macam usaha saja, yaitu:
  - a. Usaha Perencanaan Jenis Kelamin Anak yang sederhana, meliputi : *Diet* (pengaturan makanan), yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas sperma. Proteinlah yang harus dikonsumsi jika menginginkan anak laki-laki dan sayuranlah yang harus dikonsumsi jika menginginkan anak perempuan ; mempelajari pH Vagina, yaitu jika ingin mempunyai anak perempuan, maka pH Vagina harus basa yang bisa dilakukan dengan membasuhnya dengan soda. Sementara dibasuh dengan air cuka jika ingin mempunyai anak laki-laki ; *Mengetahui masa subur*. Masa subur pada tiap perempuan bisa diketahui dengan cara *Metode Kalender*, *Metode Temperatur*, *Metode*

*Lendir, Metode sympto-thermo, dan Metode Pengamatan Sistematis* ;

*Waktu Coitus.* Adalah 2 hari sebelum masa subur harus melakukan coitus jika ingin mempunyai anak dengan jenis kelamin perempuan, dan pada hari pertama di masa subur harus melakukan coitus jika anak laki-laki yang diinginkan.

- b. Perencanaan jenis kelamin anak dengan cara modern meliputi:  
*Inseminasi Buatan*, yaitu memasukan sperma ke dalam vagina atau ke mulut rahim atau ke rongga rahim istri tanpa coitus atau dengan bantuan dokter perempuan; *Bayi Tabung*, yaitu usaha jalan pintas untuk mempertemukan sel sperma dan sel telur pada tabung gelas, kemudian setelah terjadi pembuahan dan telah mencapai tahap morulla, pre-embrio ini kemudian ditransplantasikan ke dalam rahim.
2. Perencanaan Jenis Kelamin Anak ini, baik dengan usaha yang sederhana maupun yang modern, sama sekali tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Karena berbagai usaha yang ditempuh itu berkorelasi positif dengan pendidikan seks yang merupakan bagian dari pendidikan nilai moral Islam, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak.
3. Bila perencanaan jenis kelamin anak tidak dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan maka akan berefek buruk, baik pada proses pelaksanaan maupun pada hasil yang ingin dicapai, yaitu bisa mempunyai anak dengan jenis kelamin sesuai dengan keinginan. Efek pertama yang sudah pasti adalah gagalnya mendapatkan anak dengan jenis

kelamin tertentu. Makanan yang tidak baik, berlebihan, haram, dan yang dilarang akan menyebabkan berbagai gangguan pada kesehatan tubuh.

Adapun jika perencanaan jenis kelamin anak dengan cara modern tidak dilaksanakan dengan konsisten, maka efek yang akan terjadi adalah akan membawa kebohongan di masyarakat, mengacaukan garis keturunan, membohongi anak yang telah dilahirkan, terjadinya perkawinan sedarah, merusak ilmu genetika kependudukan, dan merusak sistem hukum Islam tentang keturunan.

## B. Saran-saran

Masalah perencanaan jenis kelamin anak yang telah dijabarkan diatas tampak rumit sekali. Karena cakupannya begitu luas, dari mulai pola hidup, pola makan, kemasyarakatan (sosial), kesehatan dengan segala jenis yang mempengaruhinya, serta agama. Dimana kalau semua itu dilanggar peraturannya, atau salah satu saja yang diabaikan, sudah pasti akan menimbulkan berbagai ketimpangan yang akan merusak berbagai sendi kehidupan.

Untuk itu, supaya pelaksanaan perencanaan jenis kelamin anak dapat berhasil dengan baik, serta keberhasilan itu tidak menimbulkan ekses yang negatif, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu:

*Pertama*, usaha perencanaan jenis kelamin anak yang telah dianjurkan oleh para dokter, tentunya tidak serta-merta diterima begitu saja lalu dilaksanakan. Tentunya sebagai seorang muslim, perlu melakukan seleksi terhadap anjuran-anjuran itu. Sehingga tidak bertolak belakang atau berdampak jelek terhadap agama Islam. Jadi lakukanlah perencanaan jenis kelamin anak ini sesuai dengan

pola hidup Islam, sesuai dengan pola makan Islam, sesuai dengan kemasyarakatan Islam, serta sesuai dengan kesehatan yang Islami.

*Kedua*, usaha perencanaan jenis kelamin anak baik yang sederhana maupun yang modern, dalam pelaksanaannya diperlukan kesadaran, keikhlasan, dan kesabaran; jangan sampai karena saking menginginkannya untuk bisa mempunyai anak dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan, lalu segala macam cara ditempuh. Sehingga menyimpang dari perencanaan yang telah ditetapkan; ketika mengalami keberhasilan bisa mempunyai anak dengan jenis kelamin yang diinginkan, tidak menjadi sompong, angkuh, dan bangga; dan ketika mengalami kegagalan pun tidak menjadi putus asa, marah, benci, snewen, atau malah mengklaim bahwa dokternya salah atau Allah itu tidak adil! Na'udzubillahi mindzalik. Berhasil dan tidaknya Allah yang menghendaki. Kita hanya diwajibkan berusaha dan berdo'a.

### C. Kata Penutup

Tiada kata yang bisa penulis ucapkan, selain puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang selalu mencurahkan rakhmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya kalau didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala masukan yang sifatnya konstruktif, untuk memperbaikinya, penulis akan menerimanya dengan lapang dada.

Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abduh, Muhammad ., *Tafsir Juz’ amma*, (Bandung: Mizan, 1999), Cet. Ke-4
- Akbar, Ali., *Seksualita Ditinjau Dari Hukum Islam*, ( Jakarta: Ghalia indonesia, 1986), cet. Ke-3
- , *Etika Kedokteran Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1988)
- Albar, Muhammad Ali., *Penciptaan Manusia, Kaitan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Al-Hadits Dengan Ilmu kedokteran*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002)
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa., *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, ( Semarang: CV. Toha Putra, 1984)
- Al-Shabagh, Mahmud., *Tuntutan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), Cet. Ke-2
- Anees, Munawar Ahmad., *Islam dan Masa Depan Biologi Umat Manusia*, (Bandung: Mizan, 1994), Cet. Ke-4
- Anshori, Dadang S. (Ed.), *Memperbincangkan Feminisme Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Perempuan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)
- at-Tharsyah, Adnan., *Serba-Serbi Wanita*, (Jakarta: Al-Mahira, 2001)
- Azra, Azyumardi, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000)
- (Ed.), *Islam dan Masalah-Masalah Kemasyarakatan*, (Jakarta: Panjimas, 1983)
- Baso, Zohra Andi dan Raharjo, Judi., *Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Cet. Ke-2
- Bayi itu Tumbuh di Rongga Perut (Bukan di Rahim)., Nyata, Agustus 2002
- Bevelander, Gerrit, dkk., *Dasar-dasar Histologi*, (Jakarta: Erlangga, 1988), edisi ke-8
- Berg, Alan., *Peranan Gizi Dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Rajawali, 1986)

- Burns, A. August, (dkk), *Bila Perempuan Tidak Ada Dokter, Panduan Perawatan Kesehatan dan Pengobatan Bagi Perempuan* (terj.), (Yogyakarta: INSIST PRESS, 1999)
- Ciptono, *Struktur dan Perkembangan Hewan*, (Yogyakarta: FMIPA UNY untuk FTY Tadris Pendidikan Biologi IAIN Sunan Kalijaga, 2002)
- Cholil, Abdullah., *Upaya Maksimal Agar Ibu dan Janin Sehat*, Ummi, Edisi 1/XIV/2002
- Derita Bulanan, Kenali dan Akhiri Segera., *Kosmopolitan Collector's Edition 2000*
- Dwiyanto, Agus dan Darwin, Muhamdijir., *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, Dan Ketimpasan Gender*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996)
- Ebrahim, Abud Fadl Mohsin., *Aborsi, Kontrasepsi dan mengatasi Kemandulan*, (Bandung: Mizan, 1998), cet. Ke-2
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan., *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), cet. ke-6,
- El-Qardawi, Muhammad Yusuf., *Halal dan Haram Dalam Islam* (terj.), Muhammad Hamidy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990)
- Endjun, Judi Januadi, *Mempersiapkan Kehamilan Sehat*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), cet. Ke-2
- Enoch, Jusuf., *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-2
- Fakih, Mansour., *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Fortuna, Forry., Risiko Hamil Diatas Usia 35 tahun, *Republika*, Selasa 12 Agustus 2003
- Fuaduddin TM., *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asian Foundation, 1999)
- Gern, Collins., *Kamus Saku Biologi*, ( Jakarta: Erlangga, 1996)
- Hadiat, dkk., *Kamus Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Umum dan Pelajar*, (Jakarta: balai Pustaka, 1996)
- Hartono, Andry., *Gizi Ditentukan Sejak Belanja*, Intisari, Edisi Khusus, April 2002

- Hasan, M. Ali., *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah Pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), Cet. Ke-2
- Hathout, Hassan., *Revolusi Seksual Perempuan, Obstetri dan Ginekologi dalam Tinjauan Islam*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Hobi Merokok, 14 jenis Kanker Mengintai., *Republika*, Minggu, 17 Maret 2002
- Ilyas, Yunahar., *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Indar, Djumberansyah., *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implementasinya*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995)
- Jangan Mau Menjadi Perokok Pasif., *Ummi*, Edisi 1/XIV/2002
- Joewana, Satya., *Gangguan Penggunaan Zat Narkotik, Alkohol, dan Zat Adiktif Lain*, (Jakarta: Gramedia, 1989)
- Katjasungkana, Nursyahban., *Pandangan Islam Tentang Posisi Perempuan dan Laki-laki Dalam Keluarga*, dalam *Memperbaiki Feminisme Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Perempuan*, Dadang S. Anshori (Ed). , (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)
- Kimbal, John W., *Biologi Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1983)
- Knight, John F., *Wanita Ciptaan Ajaib Beberapa Gangguan Sistem Tubuh dan Perawatannya*. (terj), ( Bandung: Indonesia Publishing House, 2001), cet. Ke-5
- Koesnadi., *Seksualitas dan Alat Kontrasepsi*, ( Surabaya: Usaha Nasional, 1992)
- Koswara, E., *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, (Bandung: PT. Eresco, 1991), cet. Ke-2
- Kusumaningsih, Prita., *Memilih Jenis Kelamin Anak*, *Ummi*, (Jakarta), Edisi 10/XIII/2002
- Lanson, Luciene., *Dari Wanita Untuk Wanita* (Terjemahan), ( Surabaya: Usaha Nasional, 1998)
- Lu, Frank C., *Toksikologi Dasar* (terj), (Jakarta: UI-PRESS,1995), Edisi kedua
- Maherawati., *Batas Penggunaan MSG Sehari-hari*, Kedaulatan Rakyat, Minggu Pon 1 Juni 2003

- Makan Ikan Kurangi Risiko Kelahiran Prematur., *Republika*, Minggu 10 Maret 2002
- Mansur, Indra G., *Strategi Memilih Jenis Kelamin si Orok.*, Republika, (Jakarta), 8 April 2001
- Mukti, Ali Ghufron dan Sutomo, Adi Heru ., *Abortus, Bayi Tabung, Euthanasia, Transplantasi Ginjal, dan Oprasi Kelamin, dalam tinjauan Medis, Hukum dan Agama Islam*, ( Yogyakarta: Aditya Media, 1993)
- Mujib, Abdul dan Ulfa, Maria., *Problematika Wanita*, ( Surabaya: Karya Aditama, 1994)
- Mustaqim, Abdul (ed.). *Studi Al-Qur'an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002)
- Obat Pembesar Alt Vital Rusakkan Hati., *Republika*, Senin, 13 Mei 2002
- Partanto, Pius A. dan al-Barry, M. Dahlan., *Kamus Ilmiah Populer*, ( Surabaya: Arkola, 1994 )
- Pai, Anna C., *Dasar-Dasar Genetika*, ( Jakarta : Erlangga, 1992), edisi ke-2
- Perlu Pengaturan Teknologi Bayi Tabung, *Suara Pembaharuan*, 6 Mei 1988
- Phillips, Hazel dan Hilton, Tessa., *Ingin Anak Laki-laki atau Perempuan* (terj), (Jakarta: Arcan, 1997), cet.ke-7
- Rifai, Mien A., dkk., *Kamus Biologi Reproduksi, Genetika, Evolusi dan Fisiologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Rifai, Moh., *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, ( Semarang : Toha Putra, 1978)
- Rokok Picu Kanker Payudara, *Jawa Pos*, Selasa 08 Oktober 2002
- Rokok: Risiko Janin Dan Impotensi, *Intisari*, September 2001
- Supeni, Tri, dkk., *Biologi*, ( jakarta: Erlangga, 1996), cet. ke-2
- Sagi, Mamed dan Istriyati., Diktat Kuliah: *Struktur Dan Perkembangan Hewan I*, (Yogyakarta: Fak.Biologi UGM, 2001)
- Sahli, Mahfudli., *Menuju Rumah Tangga Harmonis*, ( Pekalongan: Bahagia, 1995), Cet. Ke-7
- Salim HS., *Bayi Tabung Tinjauan Aspek Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1993)

- Salim, Peter dan Salim, Yenny., *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Singarimbun, Masri., *Penduduk dan Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Soenarjo, R.H.A., dkk., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, ( Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, 1971)
- Soebijanto, Soegiharto., Dari Inseminasi Hingga ICSI, *Gatra*, 09 Agustus 2003
- Steptoe PC dan RG Edwards., *Birth After the Re-implantation of Human Embryo*, The Lancet, Vol. II for 1978, August 12, 1978
- Suryo., *Genetika Manusia*, ( Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986)
- Genetika Strata 1*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), Cet. Ke-9
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa., *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet. ke-2
- Tim PP Muhammadiyah Majlis Tarjih., *Tanya Jawab Agama*, (Yogyakarta: t.p.t.t)
- Tohar, M. Shaheb., *Inseminasi Buatan Menurut Hukum Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987)
- Tukan, Johan Suban., *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, dan Keluarga*, (Jakarta: Erlangga, 1993)
- 'Ulwan, Abdullah Nasih., *Terapi Islam Terhadap Rintangan Menjelang Perkawinan*, (Solo: Pustaka Mantiq, t.t )
- Wardhana, Wisnu Arya., *Dampak Pencemaran Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)
- Yatim, Wildan., *Protein*, Kompas, Jum'at, 07 September 2001
- Yusuf, Husein., *Eksistensi Bayi Tabung Dari Aspek Agama Islam*, makalah pada Simposium Nasional tentang: "Bayi Tabung Ditinjau dari Aspek Medis, Hukum, Agama, Sosiologi, dan Budaya", F.H.UNISRI, Surakarta, tanggal 2 Desember 1989
- Zaini, Syahminan., *Arti Anak bagi Seorang muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982)